

PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH MELALUI PELATIHAN TATA RIAS PANGGUNG BAGI TIM PADUAN SUARA GEREJA KRISTEN NAZARENE FILADELFIA YOGYAKARTA

Stefany Puspitasari

Mahasiswa Tata Rias

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

stefany.jogja@gmail.com

Arita Puspitorini

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan keterampilan tata rias panggung diberikan pada Tim Paduan Suara di Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta untuk meningkatkan keterampilan tata rias yang digunakan untuk penampilan tim paduan suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan keterampilan tata rias panggung, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil pelatihan keterampilan tata rias panggung, 4) respon peserta pada pelatihan tata rias panggung. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *pre-test and posttest group design*. Data yang didapat berupa hasil pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan tata rias panggung, dan respon peserta pelatihan. Subyek penelitian adalah 26 orang anggota Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dan respon peserta menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, pengelolaan pelatihan tata rias panggung memperoleh penilaian dalam kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria baik. Data hasil tata rias panggung yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan setelah dilakukannya pelatihan keterampilan tata rias panggung dengan metode demonstrasi dan panduan *handout*. Hasil akhir yang diterima menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan tata rias panggung sesudah dilakukan pelatihan bagi Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias panggung menunjukkan persentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Pelatihan, Tata Rias Panggung

Abstract: Stage makeup skills training is given to the member of choir team in the Church of Philadelphia Nazarene at Yogyakarta to improve their skills of makeup that used for performance. The purpose of this research is to find out about: 1) the execute of stage make up training, 2) the activities of participant, 3) the result of stage makeup skills training, 4) participant response about stage make up training. This research is a pre-experimental research that use *pre-test and posttest group*. The data result constitute the product of training execute, the activities of participant, the results of *pretest* and *posttest* stage makeup skills, and the participant response. The subjects of this research are 26 member of choir in the Church of Philadelphia Nazarene at Yogyakarta. The collection data method that used in this research is observation method, assignment tests, and questionnaire. Analysis method that use average to find out about training execute and the activities of participant. Ttest is use to find out about the training results and percentages is use to find out about the participant response. According to the data analysis, stage make up training execute was got score in very good criteria. The activity of participant was got score in good criteria. The result of stage make up from *pretest* score and *posttest* score shows significancy difference and increase after the stage make up training with the method of demonstration and handouts. The final result shows that stage make up skill is increase after executed training for the choir in the Church of Philadelphia Nazarene at Yogyakarta. The response of participants about stage make up training showsthe average percentage of 100% in the very good criteria.

Keywords: Training, Stage Makeup

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara hukum dan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar hukum atau peraturan yang digunakan di Indonesia adalah ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu ciri negara hukum adalah menjamin adanya hak asasi manusia. Salah satu hak asasi manusia adalah untuk memiliki agama. Hal tersebut tertulis pada sila pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 29 yang berbunyi:

"(1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; dan (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu."

Agama yang diakui di Indonesia terdapat 6 agama, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Koghucu. Setiap agama memiliki cara ibadahnya masing-masing sesuai kepercayaan yang dianut. Sebagai contoh adalah agama Islam yang melakukan *shalat* sebanyak 5 kali sehari secara bersama atau *berjamaah* maupun sendiri. Agama Kristen dan Katolik beribadah bersama setiap hari sabtu atau hari minggu, selain ibadah pada setiap komunitas-komunitas tertentu yang dibuat oleh masing-masing gereja.

Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta merupakan salah satu gereja yang ada di Yogyakarta. Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta merupakan gereja yang memiliki jaringan Internasional yang berpusat di negara Amerika yaitu *The Church Of Nazarene*, sehingga seringkali diadakan pertukaran ataupun pertemuan antar negara. Gereja ini memiliki jemaat sebanyak 600 orang dengan ibadah raya yang diadakan setiap hari minggu. Ibadah raya ini diadakan dengan pembagian jam ibadah 3 kali yaitu jam 07.00 WIB, 09.00 WIB dan 17.00 WIB supaya jumlah jemaat bisa ditampung untuk beribadah secara bergantian

Setiap ibadah di Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta selalu terdapat liturgi atau urutan ibadah yang dipimpin oleh *worship leader*. Unsur-unsur liturgi merupakan proses jalannya ibadah dari awal hingga akhir ibadah. Selain itu terdapat juga unsur paduan suara yang menjadi unsur penting dalam sebuah liturgi. Paduan suara bertugas untuk menyanyikan lagu pujian atau persembahan lagu saat ibadah raya. Secara khusus mempersiapkan beberapa lagu atau *medley* ketika tampil pada ibadah raya natal, paskah, dan pernikahan. Setiap bulannya terdapat undangan khusus untuk tampil di gereja lain seperti Gereja Kristen Jawa Maguwoharjo dan juga tampil pada pernikahan.

Tim paduan suara pada Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta memerlukan berbagai komponen penting untuk mendukung penampilan, salah satunya adalah komponen tata rias. Selama ini belum ada anggota tim paduan suara yang ahli dalam melakukan keterampilan tata rias panggung. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan tata rias panggung untuk meningkatkan keterampilan tata rias panggung bagi tim paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta sehingga dapat digunakan sebagai penunjang atau pendukung penampilan saat bertugas. Hasil yang akan dicapai dengan pelaksanaan penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pelatihan tata rias panggung dapat terlaksana dengan baik, (2) Peserta aktif dalam pelatihan sehingga aktivitas pelatihan menjadi baik, (3) Peserta terampil melakukan tata rias panggung dengan hasil yang baik, dan (4) Respon Peserta terhadap tata rias panggung ini menjadi baik atau positif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Melalui Pelatihan Tata Rias Panggung Bagi Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta

Marzuki (2012: 174) *training* merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Marzuki juga mengutip pernyataan dari Robinson (1981:12) bahwa "*training* adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan". Sedangkan menurut Kaswan (2013:2), pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang meliputi perubahan sikap, yang secara spesifik berfokus pada memberi ketrampilan khusus atau membantu karyawan memperbaiki kekurangannya dalam kinerja. Pelatihan atau *training* adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan (Nitisemito, 1996: 51).

Menurut Notoatmojo (2009:22) sebelum pelatihan dilaksanakan maka harus dilakukan persiapan terlebih dahulu yang pada umumnya mencakup kegiatan administrasi, diantaranya adalah:

- Menyusun perangkat dan jadwal pelatihan.
- Memanggil dan menyeleksi peserta.
- Menghubungi pengajar atau pelatih.
- Menyusun materi pelatihan dan menyediakan bahan-bahan referensi.
- Menyiapkan tempat, akomodasi (bila perlu) dan sebagainya.

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktik. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1180), Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.

Stage make up atau tata rias wajah panggung (Kusantati, 2008: 487) adalah suatu riasan wajah yang digunakan dalam kesempatan pementasan atau sebuah pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Sedangkan menurut Towok, Didik Nini (2012:12) tata rias wajah panggung merupakan tata rias wajah untuk menampilkan watak tertentu bagi seseorang pemeran di panggung sesuai peran dalam pertunjukan. Saat melakukan tata rias wajah panggung ini menggunakan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah.

Penekanan tata rias panggung harus hati-hati agar terlihat sempurna seperti yang dinyatakan oleh Vincent J. R Kehoe (1992: 280), bahwa tata rias panggung harus diaplikasikan sedemikian rupa sehingga tidak kelihatan buatan jika dilihat dari tempat duduk deretan pertama penonton dan tidak terlihat karakteristik yang diperankan jika dipandang dari kursi akhir di dalam auditorium. Menurut Herni Kusantanti (2008: 488-489) tata rias wajah panggung dibedakan menjadi dua kategori; *Prosthetic make up* merupakan tata rias untuk meniru karakter, yang diterapkan untuk menghendaki perubahan karakter. Misalnya pemain teater, pemain sandiwara, penari dan wayang orang, sedangkan *straight make up* yaitu tata rias wajah yang dilakukan dengan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre eksperimental design*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan/ *treatment* dan data yang dikumpulkan adalah hasil tes psikomotor sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tata rias panggung pada anggota paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*.

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober hingga Desember 2015

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anggota tim paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta sebanyak 26 orang yang merupakan jemaat gereja yang berusia 17 tahun hingga 35 tahun.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang sengaja diubah oleh peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan tata rias panggung.

Definisi operasional variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan tata rias panggung, khususnya *straight make up* atau *beauty make up*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan yaitu keterampilan anggota anggota paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta dalam hal merias wajah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat didapat setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan tata rias panggung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil keterampilan tata rias panggung.

Definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil keterampilan tata rias panggung yaitu hasil keterampilan yang dinilai mulai dari tahap pembersihan wajah, mengaplikasikan *foundation*, mengaplikasikan *shading*, mengaplikasikan bedak, mengaplikasikan pensil alis, mengaplikasikan *eyeshadow*, mengaplikasikan garis *eyeliner*, mengaplikasikan bulu mata dan maskara, mengaplikasikan *blush on*, mengaplikasikan *lipstick*, dan hasil akhir rias wajah secara keseluruhan.

Prosedur Penelitian

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Tata Rias Panggung pada hari pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Perkenalan dan menyampaikan tujuan dari pelatihan	5 menit
2.	Melakukan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan tentang tata rias panggung	100 menit
3.	Pelatih membagikan <i>hand out</i> kepada peserta sebagai panduan peserta	2 menit
4.	Pelatih memberikan motivasi dan menyajikan materi tentang tata rias panggung dengan panduan <i>hand out</i>	30 menit
5.	Peserta pelatihan diarahkan untuk persiapan praktik tata rias panggung	5 menit
6.	Mendemonstrasikan dan membimbing proses tata rias panggung dengan tahapan sesuai prosedur dalam <i>hand out</i>	150 menit

	<p>a. Peserta dibimbing untuk melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik</p> <p>b. Peserta dibimbing untuk melakukan pembersihan wajah</p> <p>c. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan <i>foundation</i></p> <p>d. Peserta dibimbing untuk melakukan <i>shading</i> wajah.</p> <p>e. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan bedak</p> <p>f. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan pensil alis</p> <p>g. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan <i>eyeshadow</i></p> <p>h. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan garis <i>eyeliner</i>.</p> <p>i. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan bulu mata dan maskara</p> <p>j. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan <i>blush on</i></p> <p>k. Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan lipstick</p> <p>l. Peserta dibimbing untuk berkemas, yakni membersihkan area kerja, mengembalikan alat, bahan dan kosmetik pada tempat semula.</p>	
7.	Hasil tata rias panggung diberikan masukan oleh pelatih	10 menit
8.	Pelatih memberikan umpan balik kepada peserta memberikan waktu untuk sesi tanya jawab	10 menit
9.	Pelatih menutup kegiatan pelatihan	3 menit
Total		315 menit

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan Tata Rias Panggung pada hari kedua

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pelatih membuka kegiatan pelatihan	5 menit
2.	Peserta diarahkan untuk melakukan <i>posttest</i> keterampilan tata rias panggung	10 menit
3.	Melakukan <i>posttest</i> untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan setelah diadakan pelatihan tata rias panggung	100 menit
4.	Pelatih melakukan evaluasi hasil tata rias panggung peserta	25 menit
5.	Peserta pelatihan diberikan angket untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan tata rias panggung	15 menit
6.	Pelatih menutup kegiatan pelatihan	5 menit
Total		160 menit

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pengelolaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, lembar tes kinerja/psikomotorik dan lembar angket.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes kinerja/psikomotorik, dan teknik angket terhadap respon peserta pelatihan.

Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menganalisa peningkatan yang terjadi pada nilai pretest dan posttest hasil keterampilan tata rias panggung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan tata rias panggung dinilai oleh dua observer pada hari pertama. Dari pengelolaan pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media *hand out* memperoleh rata-rata penilaian sebanyak 8 aspek yang diperoleh dari 2 observer pada hari pertama adalah 3,53, dengan kriteria sangat baik.

Berikut penyajian data pengolahan pelatihan pada diagram di bawah ini:

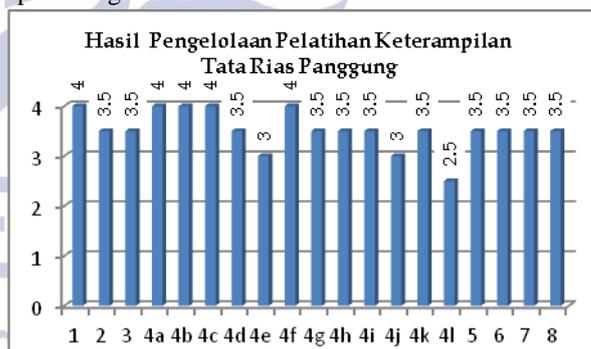


Diagram 1. Pengelolaan Pelatihan

Aspek 1, aspek 4a, aspek 4b, aspek 4c, aspek 4f memperoleh nilai tertinggi yaitu 4. Aspek 1 memiliki nilai tinggi dikarenakan pelatih membuka pelatihan yakni mengucapkan salam kemudian memberikan gambaran mengenai pelatihan ini dengan uraian yang jelas menggunakan media *power point*. Aspek 4a memiliki nilai tinggi karena pada saat mendemonstrasikan cara melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik dilakukan dengan sistematis dan jelas hingga fungsi atau kegunaannya masing-masing, dan kemudian membimbing peserta

melakukan persiapan tersebut. Aspek 4b memiliki nilai tinggi karena pada saat mendemonstrasikan tahap pembersihan wajah dilakukan dengan jelas hingga teknik aplikasinya. Aspek 4c memiliki nilai tinggi karena pada saat mendemonstrasikan mengenai cara mengaplikasikan *foundation*, pelatih menguraikan dengan detail atau terperinci mulai dari jenis, fungsi hingga teknik aplikasinya.

Aspek 4f memiliki nilai maksimal karena pelatih menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pembuatan alis secara perlahan dan jelas. Kemudian pelatih juga membimbing peserta dalam membuat alis pada saat peserta melakukan praktik tata rias panggung. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011) bahwa Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sehingga penyajian bahan pelajaran menjadi lebih konkret.

Untuk nilai terendah terdapat pada aspek 4l, dengan nilai 2,5. Aspek ini mendapatkan nilai terendah karena pada saat praktik berkemas kurang maksimal karena bukan menggunakan ruangan yang khusus untuk melakukan tata rias, namun hanya ruangan kosong yang dapat digunakan untuk pelatihan. Ruangan tersebut tidak terdapat tempat khusus seperti tempat untuk kapas kotor (tempat sampah), *trolley*, dan kaca sehingga kegiatan berkemas kurang maksimal.

2. Hasil aktivitas peserta

Hasil aktivitas peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan tata rias panggung dinilai oleh lima observer yang dilakukan pada hari pertama. Hasil aktivitas peserta pelatihan pada saat mengikuti praktik pelatihan tata rias panggung memperoleh rata-rata penilaian sebanyak tujuh aspek yang diperoleh dari 5 observer sebesar 3,16, dengan kriteria baik.

Berikut penyajian data aktivitas peserta pada diagram di bawah ini:



Diagram 2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aspek 1, aspek 2, dan aspek 5f mendapatkan nilai tertinggi yaitu 3,77. Aspek 1 adalah peserta melakukan kegiatan mendengarkan aspek 2 adalah peserta melakukan kegiatan visual memiliki nilai tertinggi yaitu 3,77, hal ini dikarenakan peserta mendengarkan dan memperhatikan pelatih saat penyampaian materi keterampilan tata rias panggung dan pada saat pelatih memberikan demonstrasi keterampilan tata rias panggung. Aspek 5f adalah saat peserta mengaplikasikan pensil alis yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 3,77, dikarenakan peserta pelatihan antusias melakukan praktik keterampilan tata rias panggung, peserta pelatihan terus mencoba membuat alis yang ideal dengan bimbingan pelatih.

Kemudian aspek 3 yaitu peserta melakukan kegiatan menulis yaitu mencatat point-point pada saat pelatih menjelaskan materi mengenai keterampilan tata rias panggung memiliki nilai terendah yakni 2,31. Aspek 3, mendapatkan nilai terendah karena terdapat peserta pelatihan yang tidak melakukan kegiatan mencatat dikarenakan pelatih menjelaskan materi yang sama dengan yang terdapat pada *hand out*.

3. Hasil pelatihan tata rias panggung

Data diperoleh berdasarkan pengamatan 4 observer terhadap 26 orang peserta. Penilaian hasil tata rias panggung dilakukan dengan 11 aspek penilaian. Jumlah total hasil penilaian pada saat *pretest* menunjukkan skor 19,23 dengan kategori tidak baik yang diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan tata rias. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penilaian pada saat *posttest* menunjukkan skor 33,58 dengan kategori sangat baik. Skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam rentang nilai 1-100 supaya lebih mudah dibaca dan dipahami secara umum. Sehingga hasil penilaian *pretest* akan memperoleh nilai 43,71, dan hasil penilaian *posttest* akan memperoleh nilai 76,31.

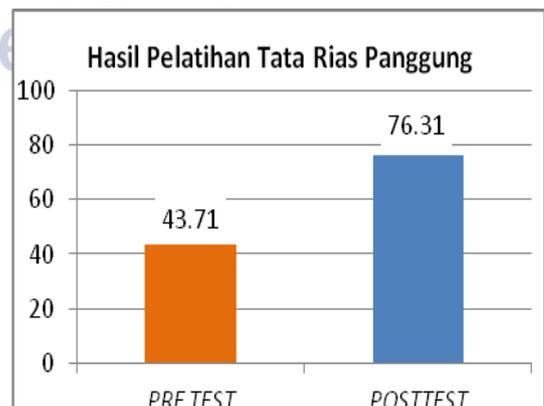


Diagram 3. Hasil Pelatihan Tata Rias Panggung

Data dari hasil Pelatihan Tata Rias Panggung Bagi Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta yang diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik yakni uji t berpasangan. Sebelum dilakukan uji t berpasangan, dilakukan dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Pelatihan Tata Rias Panggung
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRETEST	POSTTEST
N	26	26
Normal Mean	19.23	33.58
Parameters ^a Std. Deviation	3.024	2.283
Most Extreme Absolute Differences	.116	.177
Positive	.116	.177
Negative	-.089	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z	.590	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)	.877	.392

a. Test distribution is Normal.

Data dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Dari data diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan *pretest* 0,877 dan taraf signifikan *posttest* 0,392 menunjukkan atau lebih besar taraf signifikan α 0,05 sehingga *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Metode statistika yang digunakan adalah statistik parametrik apabila data terdistribusi normal. Kemudian dari hasil data *pretest* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 4. Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 POST TEST - PRE TEST	14.346	3.610	.708	12.888	15.804	20.261	25	.000

Dari hasil *paired test* diketahui bahwa thitung adalah 20.261 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Oleh karena probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada peningkatan keterampilan tata rias panggung pada tim paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta sesudah dilakukan pelatihan. Dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan tata rias panggung sehingga terdapat peningkatan pada keterampilan tata rias panggung sesudah dilakukannya Pelatihan Tata Rias Panggung Bagi Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta.

4. Hasil respon peserta

Hasil respon peserta sebanyak 26 orang menjawab “ya” terhadap 7 aspek tersebut, sehingga perhitungan persentase dari ketujuh aspek tersebut menunjukkan 100% dengan kategori sangat baik (81%-100%).

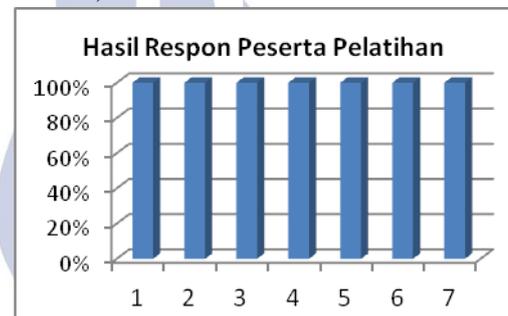


Diagram 4. Respon Peserta Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan tata rias panggung bagi tim paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik, dikarenakan proses pengelolaan pelatihan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Aktivitas peserta pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan terdiri dari tujuh aspek yakni mendengarkan, memperhatikan, menulis atau mencatat, aktif bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan, antusias dalam melaksanakan praktik tata rias panggung, mengevaluasi hasil tata rias panggung yang dikerjakan bersama pelatih memperoleh hasil dengan kategori baik.

3. Hasil pelatihan tata rias panggung

Data hasil tata rias panggung dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan terdapat peningkatan setelah dilakukan pelatihan

tata rias panggung dengan metode demonstrasi dengan panduan *hand out*. Hasil akhir yang diterima menunjukkan ada peningkatan keterampilan tata rias panggung pada tim paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta sesudah dilakukan pelatihan.

4. Respon peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias panggung bagi tim paduan suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta mendapatkan hasil 100% dan tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peserta yang terlihat sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias panggung karena pelatihan ini baru bagi peserta dan memberikan informasi dan wawasan bagi peserta pelatihan.

Saran

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta dapat datang tepat waktu dan tidak ada peserta yang terlambat karena dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang.
2. Peralatan diharapkan untuk disesuaikan dengan jumlah peserta sehingga lebih efisien waktu karena tidak menunggu untuk bergantian.
3. Ruangan dipersiapkan dengan baik sehingga tidak perlu berpindah tempat. Ruangan diharapkan layak dan memadai untuk melakukan kegiatan pelatihan tata rias panggung.
4. Observer sebaiknya diperhitungkan sungguh-sungguh dan berbeda untuk masing-masing kategori pengamatan atau penilaian, sehingga observer dapat mengamati secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaswan. 2013. *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kehoe, Vincent J. R. 1992. *Teknik Make Up Profesional Untuk Artis, Film, Televisi, dan Panggung*. Terjemahan MMTC. Yogyakarta: Multi Media Training Center (MMTC).
- Kehoe, Vincent J. R.. 1985. *The Technique Of The Profesional Make-Up Artist*. Montvale Avenue: Butterworth Publishers.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nitisemito, Alex. 1996. *Manajemen Personalita: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Kostum Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.

Rae, Leslie. 2005. *Memaksimalkan Potensi Alat Bantu Dalam Pelatihan dan Pengembangan*. Terjemahan Nur Basuki Rachmanto. Jakarta: Gramedia.

Rae, Leslie. 2005. *Menggunakan teknik presentasi Dalam Pelatihan dan Pengembangan*. Terjemahan Nur Basuki Rachmanto. Jakarta: Gramedia.

Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Towok, Didi Nini. 2012. *Stage Make Up*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Tritanti, Asi. 2010. *Tata Rias Wajah Khusus*. Yogyakarta: UNY Press.